

Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Pembimbingan Akademik

^{1st}Novita Maulidya Jalal, ^{2nd} Edi Abdullah , ^{3rd} Lukman Nadjamuddin

^{1st} Universitas Negeri Makassar, ^{2nd} LAN Makassar, ^{3rd} Universitas Negeri Makassar
Makassar, South Sulawesi, Indonesia

E-mail : novitamaulidya@yahoo.com, ediabdullah777@gmail.com., &
lukman7210@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembimbingan akademik (PA). Metode penelitian yang digunakan adalah one shot case study. Data diambil menggunakan survey terkait persepsi, kemudian dianalisis kuantitatif dengan teknik persentase. Subjek berjumlah 102 mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian. Hasil penelitian yakni 40,2% subjek merasa efektif. Proses pembimbingan akademik yang dilakukan selama ini 93,1% pada umumnya yakni diketahui berfungsi saat untuk berkonsultasi saat KRSan, serta 20,6% subjek yang berkonsultasi terkait permasalahan pribadi (non akademik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas X Makassar mempersepsikan peran pembimbingan PA cenderung kepada pembimbingan akademik, serta belum dipersepsikan sebagai pembimbingan non akademik.

Kata kunci : Persepsi, Efektivitas, Pembimbingan Akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how students' perceptions of the effectiveness of academic guidance (PA). The research method used is a one shot case study. The data were collected using a survey related to perceptions, then analyzed quantitatively with the percentage technique. Subjects were 102 students who were willing to take part in the research. The results of the study were 40.2% of the subjects felt that they were effective. The process of academic guidance so far is that 93.1% are generally known to function when they consult during KRSan, and 20.6% of subjects who consult related to personal (non-academic) problems. Thus it can be concluded that Faculty X Makassar students perceive the role of mentoring PA tends towards academic guidance and has not been perceived as non-academic guidance.

Keywords: Perception, Effectiveness, Academic Guidance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi
bertujuan untuk
mempersiapkan mahasiswa

agar menjadi anggota
masyarakat yang memiliki
kemampuan akademik dan
profesional. Dengan

demikian, pendidikan di PT memiliki berbagai fungsi, salah satu diantaranya fungsi pengembangan potensi atau keunikan individu, yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral spiritual. Dengan demikian, Perguruan Tinggi tentu saja memerlukan sarana untuk pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal (Yusuf & Nurihsan, 2005). Hal ini sejalan dengan visi misi dari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar untuk menjadi fakultas yang berorientasi pada pemberian layanan psikologi dalam mengembangkan sumber daya manusia berlandaskan kode etik psikologi Indonesia.

Berdasarkan hasil diskusi dosen Fakultas Psikologi UNM pada saat diadakan Pelatihan Dosen PA di tanggal 30 Juni 2020 diketahui beberapa kendala yang ditemui oleh para dosen antara lain sulitnya menyesuaikan waktu untuk berkomunikasi dengan mahasiswa, mahasiswa yang kurang proaktif, kondisi Pandemi menyebabkan situasi konsultasi sangat perlu media komunikasi, serta adanya kondisi mahasiswa yang mengalami permasalahan psikologis sehingga perlu bantuan profesional psikolog yang

sulit dilakukan oleh dosen pembimbing akademik.

Jika dibiarkan kondisi ini dapat berdampak pada prestasi mahasiswa. Sebagaimana pendapat Thompson, Orr, Thompson, dan Grover (2007) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik adalah bimbingan kepada mahasiswa. Menurut Hollis, pembimbing akademik untuk setiap mahasiswa memegang kunci untuk kemajuan dengan pembinaan mahasiswa (Hollis, 2009). Graunke & Woosley (2005) menemukan bahwa komitmen terhadap akademis dan kepuasan terhadap interaksi fakultas, keduanya secara signifikan menjadi prediktor terhadap prestasi akademik (IPK) (Graunke & Woosley, 2005). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa di Fakultas X Makassar terkait efektivitas pembimbingannya?

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yakni metode penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyanto, 2008). Tujuan penelitian survey menurut Kriyanto (2008) yakni peneliti dapat memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud deskriptif. Singarimbun (2002) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan dalam melakukan pengukuran cermat terhadap fenomena sosial tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Kriyanto,2008).Adapun pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu masalah, namun tidak mementingkan kedalaman data, melainkan lebih mementingkan keluasan data (Kriyanto,2008).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Dalam kegiatan ini, populasi adalah mahasiswa Fakultas X Makassar yang merupakan mahasiswa bimbingan akademik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Dalam kegiatan ini, . Pengambilan sampel dalam kegiatan ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik penetapan jumlah sampel dengan mengikutsertakan seluruh populasi.Jumlah sampel yang bersedia mengikuti penelitian ini adalah 102 subjek, dengan karakteristik subjek antara lain :

- a. Mahasiswa Fakultas X Makassar
- b. Bersedia mengikuti kegiatan.
- c. Melakukan proses bimbingan akademik

Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan adalah angket yang disusun sesuai dengan aspek-aspek persepsi untuk memperoleh data kuantitatif dari jawaban atau tanggapan subjek penelitian. Angket berupa pertanyaan tertutup.Adapun aspek-aspek persepsi dalam penelitian ini merujuk pada aspekpersepsi yang dipaparkan oleh Walgito (2010) mengemukakan tiga aspek dari persepsi yakni:

- (1) Kognisi yang menyangkut komponen pengetahuan atau pandangan, harapan, cara berfikir, pengalaman, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran seseorang.
- (2) Afeksi yang menyangkut tentang komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- (3) Konasi atau Psikomotor yang menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu

Teknik Analisis Data

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah melihat persepsi mahasiswa tentang Efektivitas Pembimbingan Akademik. Setelah peneliti mendapatkan data yang menunjang, data tersebut diolah secara deskriptif kuantitatif dengan melihat persentasenya (Trihendradi,2012).

3. LANDASAN TEORI

a. Defenisi Persepsi

Rozie (2018) mengemukakan bahwa persepsi adalah tanggapan atas apa yang individu lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir individu tersebut. Sugihartono (Amiruddin, 2020) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera individu. Persepsi individu terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan individu yang tampak atau nyata. Sulastrri (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang terkait objek atau peristiwa yang terbentuk karena adanya informasi yang disimpulkan dan ditafsirkan oleh orang tersebut.

b. Pembimbingan Akademik

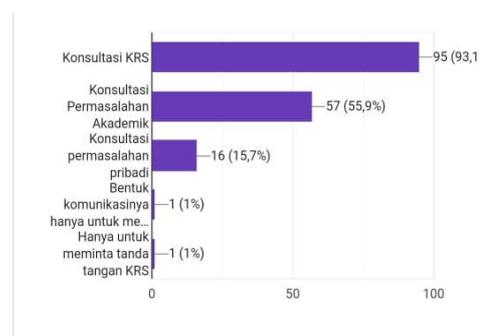
Rabia (Kurniawati, Anita, Astuti, dan Sari, 2016)) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bentuk bantuan yang dapat menciptakan kekuatan arah diri dalam individu untuk mencapai beberapa tujuan dalam hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2008) bahwa peran dosen pembimbing akademik (PA) diperlukan untuk menampung dan menerima keluhan, kesulitan/persoalan, karena apabila persoalan sudah diutarakan, maka akan mengurangi beban pikiran mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 102 subjek diketahui pengetahuan subjek tentang peran pembimbingan akademik, meliputi 1% subjek menganggap fungsi pembimbingan akademik hanya untuk meminta tandatangan KRS, terdapat 15,7% subjek menganggap fungsi pembimbingan akademik juga untuk berkonsultasi mengenai permasalahan pribadi yang dialami mahasiswa, terdapat 55,9% subjek menganggap fungsi pembimbingan akademik untuk berkonsultasi mengenai permasalahan akademik selama perkuliahan, serta 93,1% subjek menyatakan bahwa fungsi pembimbingan akademik untuk berkonsultasi KRS.

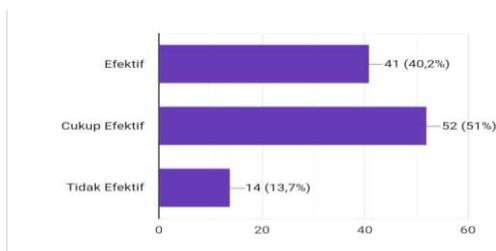
Gambar 1. Pengetahuan Subjek terkait Fungsi Pembimbingan Akademik



Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data evaluasi subjek mengenai keefektifan yang dirasakan selama proses pembimbingan akademik yang telah dialaminya selama berkuliah di Fakultas X Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13,7% subjek merasa pembimbingan akademik

berjalan tidak efektif, 51% subjek merasa pembimbingan akademik berjalan cukup efektif, serta 40,2% subjek merasa pembimbingan akademik berjalan efektif.

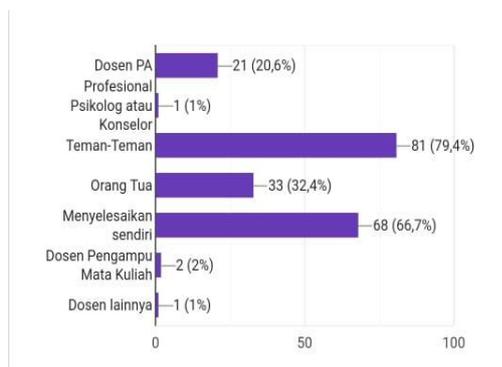
Gambar 2. Evaluasi Keefektifan yang dirasakan Subjek dalam Proses Pembimbingan Akademik



Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data sikap atau tindakan yang subjek lakukan ketika menemui permasalahan selama proses perkuliahannya di Fakultas X Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1% subjek menemui psikolog, konselor, ataupun dosen lainnya untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapinya selama perkuliahan. Terdapat 2% subjek menemui dosen pengampuh mata kuliah untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapinya selama perkuliahan. Sebanyak 32,4% subjek berkonsultasi kepada orang tuanya ketika menemui permasalahan dalam perkuliahannya. Terdapat 66,7% subjek berusaha menyelesaikan permasalahannya sendiri. Namun, hanya 20,6% subjek yang berkonsultasi kepada dosen Pembimbing Akademik ketika subjek mengalami permasalahan dalam proses perkuliahannya. Di sisi lain, 79,4% subjek jauh lebih memilih

berkonsultasi kepada teman-temannya saat menemui permasalahan akademik.

Gambar 3. Sikap atau Tindakan Subjek ketika Memiliki Permasalahan atau Kendala dalam Proses Perkuliahan atau Akademik



b. Pembahasan

Mahasiswa dalam menjalani perkuliahannya di Perguruan Tinggi dibimbing oleh Dosen Pembimbing Akademik atau PA. Dosen pembimbing akademik (PA) adalah sosok yang menjadi wali pengganti orang tua ketika mahasiswa mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Tujuannya agar dosen PA dapat membantu membimbing mahasiswa bimbingannya untuk dapat menentukan beban belajar yang ditempuhnya per semester (Kurniawati, Anita, Astuti, dan Sari, 2016). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana 55,9% subjek menganggap fungsi pembimbingan akademik untuk berkonsultasi mengenai permasalahan akademik selama perkuliahan, serta 93,1% subjek menyatakan bahwa fungsi pembimbingan akademik untuk berkonsultasi KRS.

Sulastri (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang terkait objek atau peristiwa yang terbentuk karena adanya informasi yang disimpulkan dan ditafsirkan oleh orang tersebut. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa adalah proses pemberian makna oleh mahasiswa pada proses pembimbingan akademik yang dialaminya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 13,7% subjek merasa pembimbingan akademik berjalan tidak efektif, 51% subjek merasa pembimbingan akademik berjalan cukup efektif, serta 40,2% subjek merasa pembimbingan akademik berjalan efektif.

Dosen pembimbing akademik (PA) juga dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa mengenai hal akademik yang lain maupun hal pribadi. Singkatnya, dosen pembimbing akademik (PA) dapat dijadikan tempat berkonsultasi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dosen pembimbing akademik (PA) merupakan peran utama di perguruan tinggi. Rabia (Kurniawati, Anita, Astuti, dan Sari, 2016)) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bentuk bantuan yang dapat menciptakan kekuatan arah diri dalam individu untuk mencapai beberapa tujuan dalam hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2008) bahwa peran dosen pembimbing akademik (PA) diperlukan untuk menampung dan menerima keluhan, kesulitan/persoalan, karena apabila persoalan sudah diutarakan, maka akan mengurangi beban pikiran mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1% subjek menemui

psikolog, konselor, ataupun dosen lainnya untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapinya selama berkuliah. Terdapat 2% subjek menemui dosen pengampuh mata kuliah untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapinya selama berkuliah. Sebanyak 32,4% subjek berkonsultasi kepada orang tuanya ketika menemui permasalahan dalam perkuliahannya. Terdapat 66,7% subjek berusaha menyelesaikan permasalahannya sendiri. Namun, hanya 20,6% subjek yang berkonsultasi kepada dosen Pembimbing Akademik ketika subjek mengalami permasalahan dalam proses perkuliahannya. Di sisi lain, 79,4% subjek jauh lebih memilih berkonsultasi kepada teman-temannya saat menemui permasalahan akademik.

a) Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap proses pembimbingan akademik dari dosen PA dimana peran dosen PA lebih ditekankan pada pembimbingan akademik, tetapi belum ditekankan kepada pembimbingan non akademik seperti permasalahan pribadi yang dialami mahasiswa yang dapat mengganggu kesuksesan mahasiswa menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Padahal menurut (Kurniawati, Anita, Astuti, dan Sari, 2016) peran dosen pembimbing akademik (PA) tidak hanya sebatas pada membimbing mahasiswa dalam hal akademik saja, akan tetapi pada hal yang bersifat non

akademik diantaranya masalah keluarga maupun pribadi. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa Fakultas X Makassar terhadap pembimbingan PA masih ditekankan pada pembimbingan akademik, belum ditekankan pada pembimbingan non akademik.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 102 subjek diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya merasa pembimbingan akademik yang dilakukan efektif yakni 51% subjek merasa cukup efektif, serta 40,2% subjek merasa efektif. Proses pembimbingan akademik yang dilakukan selama ini 93,1% pada umumnya yakni diketahui berfungsi saat untuk berkonsultasi saat KRSan. Dengan demikian, pada saat menemui permasalahan selama perkuliahan, subjek pada umumnya lebih memilih untuk bercerita kepada teman-temannya yakni sebesar 79,4%, menyelesaikan masalahnya sendiri sebesar 66,7%, dan hanya 20,6% subjek yang berkonsultasi kepada dosen Pembimbing Akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas X Makassar mempersepsikan peran pembimbingan PA cenderung kepada pembimbingan akademik, serta belum dipersepsikan sebagai pembimbingan non akademik.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Pemberian psikoedukasi berupa pentingnya peran dosen pembimbing akademik pada mahasiswa.
2. Pemberian penguatan peran pembimbing akademik kepada dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, B, “*The perception of educators and education manpower on learning programs from home, Persepsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program belajar dari rumah,*” Jurnal As-Salam, vol. 4, no. 1, pp. 28-36, 2020. doi: 10.37249/as-salam.v4i1.146.
- Graunke, S. S., & Woosley, S. A. (2005). An Exploration of The Factors That Effect The Academic Success of College Sophomores. *College Student Journal* , 39 (2), 367-376
- Hollis, L. P. (2009). Academic Advising in The Wonderland of College For Developmental Students. *College Student Journal* , 43 (1), 31-35.
- Kurniawati, Tri., Anita, Finny , Astuti, Desi ., & Sari, Dian. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016. *Jurnal Edukasi, Vol. 14, No. 2, Desember 2016.*
- Kriyantono, Rahmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Rozie, F, “*Primary school teachers' perceptions about the use of instructional media as a tool to achieve learning objectives, Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media*

- pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran,”* Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, vol. 5, no. 2, pp. 1-12, 2018. ISSN: 2541-5468.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulastri. 2012. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Singarimbun, Masri. 2002. Metode penelitian survei. LP3S: Jakarta
- Susilowati, T. 2008. Peran Dosen pembimbing akademik (PA) terhadap prestasi belajar mahasiswa. MIIPS vol.8 No.2 Maret 2008 57-65.
- Syamsu, Yusuf & Juntika, Nurihsan.2000. Penyusunan Program Bimbingan dan Konse Ling berbasis Perkembangan Bandung : PPB UPI
- Thompson, D. E., Orr, B., Thompson, C., & Grover, K. 2007. Examining Students' Perceptions of Their First-Semester Experience At A Major Land-Grant Institution. College Student Journal , 43 (1), 640-648
- Trihendradi, C. 2012. Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: ANDI.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.